

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM SOSIALISASI EKOLOGI EKARISTI BAGI SISWA SEMINARI MENENGAH BALIDE, DILI-TIMOR LESTE

Yohanes Rusae ¹⁾, Yofince Abatan ^{2)*}, Graciana Amanda Bele ³⁾

Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang

¹⁾johnrusae@gmail.com, ²⁾abatanyofince@gmail.com, ³⁾gracianabele@gmail.com

Histori artikel

Received:
10 Juli 2024

Accepted:
22 Agustus 2024

Published:
30 Agustus 2024

Abstrak

Pemahaman yang baik tentang ekologi terutama dalam iman Katolik akan berpengaruh pada keharmonisan hidup dengan alam, diri sendiri dan sesama. Siswa seminari sebagai mediator umat dan penerus gembala umat perlu memahami dengan baik hubungan antara ekologi dan iman Katolik. Masalah yang dihadapi di Balide adalah mayoritas umat beragama Katolik namun penghayan iman dalam pemeliharaan lingkungan hidup tidaklah nampak. Di satu sisi adanya penebangan pohon secara liar dan apabila ditegur maka akan terjadi keributan dan perselisihan di sisi lain para siswa seminari kurang memahami hubungan antara Ekologi dan iman Katolik yang berpuncak pada perayaan Ekaristi. Untuk menjawab masalah ini dibutuhkan para ahli untuk memberikan pemahaman tentang hubungan antara iman Katolik dan ekologi bagi para siswa seminari, karena melalui mereka sebagai mediator kabar baik, maka umatpun akan memperoleh pencerahan yang baik mengenai iman dan alam. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih luas tentang Ekologi Ekaristi, membangun kesadaran Ekologis yang kemudian berdampak terhadap pemeliharaan alam sekitar. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, evaluasi, pelatihan lagu-lagu liturgi bernuansa ekologi. Hasilnya, para siswa seminari Balide dan peserta yang hadir memahami dan merespon dengan baik tema yang diberikan, mereka sangat aktif dalam sesi Tanya jawab dan sangat berantusias dalam sesi evaluasi yang mana para siswa sendiri mulai memprogramkan kegiatan menyiram tanaman, penanaman pohon dan merawat tanaman. Adanya juga program pembersihan lingkungan bersama umat di luar kompleks seminari dan paroki, kegiatan yang dimaksud akan ditutup dengan perayaan Ekaristi di alam bebas.

Kata-kata kunci: Ekologi, Ekaristi, Siswa Seminari, Umat

*Penulis Koresponden: Yofince Abatan (abatanyofince@gmail.com)

Abstract. A good understanding of ecology, especially in the Catholic faith, will have an impact on living in harmony with nature, oneself and each other. Seminary students as mediators for the people and successors of the people's pastors need to understand well the relationship between ecology and the Catholic faith. The problem faced in Balide is that the majority of people are Catholic, but their appreciation of the faith in preserving the environment is not visible. On the one hand, there is illegal cutting of trees and if they are reprimanded there will be commotion and disputes. On the other hand, seminary students do not understand the relationship between ecology and the Catholic faith which culminates in the celebration of the Eucharist. To answer this problem, experts are needed to provide an understanding of the relationship between the Catholic faith and ecology for seminary students, because through them as mediators of the good news, the people will gain good enlightenment regarding faith and nature. The aim of this activity is to provide a broader understanding of Eucharistic Ecology, build ecological awareness which then has an impact on caring for the natural environment. The methods used are lectures, questions and answers, evaluations, training in liturgical songs with ecological nuances. As a result, the Balide seminary students and participants who attended understood and responded well to the theme given, they were very active in the question and answer session and were very enthusiastic in the evaluation session where the students themselves began to program activities for watering plants, planting trees and caring for plants. There is also an environmental cleanup program with the congregation outside the seminary and parish complex. The activity in question will be closed with a Eucharist celebration in the wild.

Keywords: Ecology, Eucharist, Seminary students, Congregation

PENDAHULUAN

Ekologi adalah salah tema penting yang diangkat oleh Gereja Katolik berdasarkan pada kenyataan yang terjadi pada lingkungan hidup yang semakin memprihatinkan sekarang ini. Krisis ekologis membawa dampak bagi krisis teologi (Borrong, 2019). Borrong menggabungkan ekologi dan teologi (*ecothology*) dan mengatakan bahwa krisis ekologis berarti krisis berteologi karena menghadapi ancaman lingkungan hidup yang sudah sangat rusak dan terancam binasa oleh ulah manusia yang mana alam dan manusia merupakan ciptaan Allah sendiri (Borrong, 2019). Oleh karena itu Gereja Katolik memandang perlu menjaga lingkungan hidup sebagai rahmat Allah yang harus di jaga dan dilestarikan.

Gereja menyadari bahwa sangatlah penting menanamkan wawasan berpikir dan bertindak yang ekologis kepada umat melalui pendidikan, sosialisasi ataupun katekese agar kesadaran ekologis dapat bertumbuh dari dalam pribadi umat dan kemudian berdampak pada pemeliharaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab (Senda, 2023). Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik sedunia dalam ensiklik *Laudato Sí* menyerukan agar semua pihak ikut bergerak bersama dalam upaya-upaya ekologis untuk menyelamatkan bumi, rumah kita bersama (Fransiskus, 2015). Karena bumi rumah kita bersama merupakan ciptaan Allah yang sempurna dan surga bagi manusia (Rouw, 2019)

Perhatian Gereja terhadap Ekologi mengundang banyak tanggapan positif dari umat di seluruh dunia. Di Indonesia misalnya Gereja Katolik menyerukan pertobatan ekologis kepada umat agar kesadaran terhadap pentingnya ekologi yang adil, makin menumbuhkan

rasa saling mengasihi dan lebih peduli untuk kebaikan bersama (Widharsana & Hartono, 2017). Hal yang sama juga terjadi di Timor Leste dan negara-negara yang lain.

Pendekatan studi terbaru tentang teologi lingkungan hidup (*ecothology*) lahir dari kenyataan dimana lingkungan telah rusak (Borrong, 2019). Menyadari bahwa memelihara alam sekitar sama artinya dengan menjaga penghayatan iman akan Allah sang pelindung alam semesta maka kesadaran umat untuk menjaga kelestarian alam adalah suatu dasar yang penting dimana terjadinya suatu relasi yang harmonis yakni relasi antara pencipta dengan ciptaan yang disebut Doa atau Ibadat (Ngabalin, 2020). Oleh karena itu jika Allah sebagai pencipta berfirman bahwa ciptaan-Nya harus di jaga dan dipelihara, maka manusia sebagai ciptaan yang berkuasa atas bumi harus memiliki hubungan yang baik dengan memelihara ciptaan yang ada, maka dengan begitu manusia dapat memahami bahwa Allah mengasihi ciptaan-Nya (Hadson & Hadson, 2015). Merusakkan alam sama dengan merusakkan citra manusia sendiri dan merusakkan bumi tempat manusia berlindung (Kristoforus Tara, 2008). Bumi, rumah kita bersama perlu dirawat, dijaga, dilestarikan karena keselamatan manusia menjadi pusat pewartaan Kabar Gembira (Fransiskus, 2015).

Di Balide, Dili, para siswa seminari menengah *Nostra Signora de Fatima* ingin mengkaji lebih dalam arti yang sebenarnya dari hubungan antara ekologi dan iman Katolik terutama dalam perayaan Ekaristi yang menjadi puncak perayaan Ibadat iman Katolik. Menurut data observasi awal dan wawancara dengan rektor seminari dan juga beberapa pengajar serta tokoh umat yang sempat diwawancarai, Persoalan yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran dari umat untuk menjaga kelestarian alam. Umat di Balide, Dili mayoritas beragama Katolik dan nampaknya sangat beragama namun dalam keseharian mereka tidak memaknai dan memperhatikan alam sebagai ciptaan Allah yang perlu di jaga dan dilestarikan. Kebanyakan hutan ditebang, dibakar sehingga terkadang menimbulkan masalah diantara umat sendiri karena tidak saling mendengarkan teguran. Pertengkaran dan percekocokan sering terjadi akibat keinginan yang berlebihan untuk memperoleh keuntungan yang digarap dari hasil alam. Itulah situasi ini terjadi dikalangan umat sedangkan masalah yang dihadapi oleh para siswa seminari ini yakni kurangnya pemahaman dan informasi-informasi penting seputar ekologi dalam hubungannya dengan Iman Katolik. Sebagai siswa teladan dan penerus Gereja, peningkatan pemahaman tentang ekologi Ekaristi merupakan salah satu upaya untuk membangun kesadaran ekologis bagi umat dan bagi siswa sendiri yang pada akhirnya bermuara pada pertobatan ekologis.

Maka rektor Seminari Menengah Balide, Dili, Timor Leste, mengundang tim pengabdian kepada masyarakat STIPAS Keuskupan Agung Kupang untuk memberikan sosialisasi yang berjudul "Ekologi Ekaristi" kepada para siswa seminari dan juga kepada

umat yang berada di Balide agar memahami dengan baik ajakan Paus Fransiskus dan ajaran iman Katolik yang menghubungkan ekologi dan Ekaristi.

Tim abdimas STIPAS Keuskupan Agung Kupang merasa bertanggung jawab untuk menjawab persoalan tersebut. Maka tim abdimas STIPAS menerima undangan tersebut dan mengadakan sosialisasi dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara ekologi dan Ekaristi bagi para siswa seminari menengah Balide dan bagi umat yang berada di Dili-Timor Leste dan menjawab undangan dari rektor Seminari ini dengan mengadakan sosialisasi yang berjudul "Ekologi Ekaristi". STIPAS Keuskupan Agung Kupang mengirim para dosen yang memiliki kompetensi di bidang Liturgi dan Kitab Suci serta sumber daya manusia untuk menjawab kebutuhan para siswa seminari dan umat yang berada di Balide, Dili tersebut. Atas dasar inilah maka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula Seminari Menengah Balide, Dili – Timor Leste.

Kegiatan PkM ini merupakan suatu bentuk sosialisasi dan juga pelatihan, untuk memperkenalkan secara lebih baik Ekologi dalam hubungannya dengan Ekaristi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang Ekologi Ekaristi, memperdalam iman Katolik dan membangun kesadaran Ekologis yang kemudian berdampak terhadap pemeliharaan alam sekitar yakni merubah pola pikir dan cara bertindak dari kurang bertanggung jawab terhadap kehidupan alam menjadi lebih bertanggung jawab, dari sikap merasa superior terhadap alam tanpa memelihara taman menjadi rendah hati merawat taman dengan menjaga kebersihan. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah memberikan bekal bagi para siswa seminari untuk menyebarkan ilmu dan iman dalam kecintaan ekologis bagi umat yang berada di Balide.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10-12 Mei 2024 di Aula Seminari *Nostra Signora de Fatima* Balide Dili. Kegiatan ini ditujukan bagi para pelajar Seminari Menengah Balide namun dibuka juga bagi semua yang ingin meningkatkan pengetahuan tentang ekologi dan Ekaristi. Maka peserta yang hadir bukan saja para siswa seminari tapi juga orang muda Katolik, para biarawan-biarawati, para guru dan pegawai serta sebagian umat dari paroki Balide. Peserta yang hadir sebanyak 450 orang. Kegiatan dilakukan di Aula seminari menengah *Nostra Signora de Fatima* Balide, Dilli, Timor Leste oleh tim abdimas STIPAS Keuskupan Agung Kupang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan andragogi yakni ceramah atau pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan pendekatan dialog dan partisipatif peserta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ekologis serta

Memperdalam iman dan kepercayaan terhadap Allah Sang Pencipta alam semesta yang menyelamatkan segalanya melalui kurban Yesus dalam perayaan Ekaristi.

Pada tahap ini juga diadakannya sesi tanya jawab seputar tema, untuk mengetahui pemahaman peserta tentang ekologi Ekaristi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi dimana semua peserta diajak untuk berdialog guna menyusun strategi perbaikan tatanan lingkungan alam yang rusak. Pada sore hari kegiatan dilanjutkan pada tahap pelatihan lagu-lagu liturgi bernuansa ekologi sebagai pelengkap dari sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk menerangkan bahwa ekologi dan Ekaristi merupakan satu kesatuan yang membawa umat untuk memuji Allah. Wujudnyata dari kegiatan yakni berupa pembersihan alam lingkungan sekitar dan penanaman pohon di lingkungan seminari dan lingkungan paroki Balide, Dili Timor Leste. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Partisipasi peserta

No	Waktu	Deskripsi kegiatan	peserta
1.	22-23 Maret 2024	Wawancara dan pertemuan langsung dengan rektor seminari	Tim PKM (Dosen) dan mitra
2.	3-4 April 2024	Persiapan materi sosialisasi	Tim PKM
3.	10-11 Mei 2024	Pemaparan materi, Tanya jawab dan evaluasi	Tim PKM dan peserta kegiatan
4.	11-12 Mei 2024	Pelatihan lagu-lagu liturgi bernuansa ekologi Penanaman pohon bersama	Tim PKM bersama peserta kegiatan

Uraian tahapan pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

1. Tahap observasi dan persiapan

Pada tahap awal, tim mengadakan observasi dan analisis terhadap tingkat pengetahuan para siswa seminari tentang ekologi dan iman Katolik. Kegiatan diawali dengan adanya kontak telpon dengan Rektor seminari untuk mengadakan pertemuan di Kupang sekaligus penandatanganan surat kerjasama antar lembaga di dua negara. Dengan adanya pertemuan dan diskusi yang terjadi di Kupang dengan rektor dan beberapa pengajar atau guru dari seminari menengah Balide maka dapat diketahui sejauh mana pemahaman para siswa tentang Ekologi Ekaristi. Tujuan dari tahap awal ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa seminari dan juga masalah-masalah yang terjadi pada umat dan lingkungan alam,

2. Tahap perancangan dan persiapan materi sosialisasi

Tahap ini adalah tahap perancangan jadwal kegiatan sosialisasi. Rancangan kegiatan dilakukan bersama dengan rektor seminari dan para pengajar atau guru seminari melalui jaringan telpon, untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi dapat terkoordinasi dan terlaksana dengan baik dan dapat melibatkan juga umat yang ada, selain para siswa seminari.

3. Tahap pelaksanaan sosialisasi

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan sosialisasi. Tahap sosialisasi ini diawali dengan ceramah umum tentang ekologi Ekaristi. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya Ekologi bagi kehidupan dan hubungannya dengan iman terutama dalam perayaan Ekaristi. Narasumber dari sosialisasi ini adalah tim PkM sendiri yang merupakan dosen ahli liturgi dari STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Setelah bahan sosialisasi selesai di paparkan kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab seputaran pemahaman akan pentingnya ekologi Ekaristi bagi kehidupan bersama. tujuannya untuk mengetahui respon dari para peserta mengenai tema yang diberikan.

4. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana semua peserta diajak untuk berdialog untuk menyampaikan pendapat guna memperoleh startegi-strategi dalam memperbaiki kerusakan alam dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian alam dan lingkungan sekitar.

5. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap wujud nyata dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan yakni perpaduan antara ekologi Ekaristi yang dapat wujudkan dalam lagu-lagu liturgi bernuansa kecintaan terhadap alam lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang holistik mengenai ekologi Ekaristi yang kemudian di tutup dengan perayaan misa kudus. Kegiatan ini dilakukan guna melengkapi kegiatan sosialisasi dan meningkatkan kemampuan bernyanyi untuk memuji Allah lewat alam ciptaan-Nya. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam melalui lagu-lagu dan juga bagi pendalaman iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap persiapan dan observasi

Kegiatan diawali dengan observasi awal yang mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan dan pemahaman para siswa seminari Balide di kota Dili, Timor Leste. Hasil

yang diperoleh dari indentifikasi melalui observasi awal adalah di para siswa seminari kurang memahami hubungan antara Ekologi Ekaristi dan kurangnya informasi-informasi dari sumber lain seputar ekologi dan man Katolik terutama Ekaristi, di sisi lain adanya kerusakan alam yang terjadi di mana-mana terutama di Balide. Pemahaman awal para siswa adalah ekologi hanyalah berkisar seputar alam sekitar yang tidak ada hubungannya dengan iman Katolik. Masalah lain yang ditemukan juga adalah adanya keinginan dari para siswa untuk memahami ajakan Sri Paus dalam ensiklik *Laudato Si'*, namun karena tidak adanya narasumber yang bisa menjelaskan dengan baik Ekologi dan iman Katolik maka para siswa menganggap ekologi Ekaristi merupakan dua hal yang berbeda. Oleh karena adanya kebutuhan dari para siswa untuk memahami persoalan Ekologi dan hubungannya dengan Ekaristi, maka rektor seminari menengah Balide, merasa perlu untuk berdialog dengan tim PKM STIPAS Keuskupan Agung Kupang dan mengundang tim untuk memberikan ceramah atau sosialisasi mengenai ekologi dan Ekaristi. Maka Sosialisasi ekologi Ekaristi menjadi jawaban dalam membangun kesadaran ekologis berbasis iman Katolik.

2. Tahap pelaksanaan sosialisasi

Setelah mengetahui latar belakang persoalan dan tingkat pengetahuan yang masih sangat minim yang dimiliki oleh para siswa seminari dan juga umat maka tim pengabdian masyarakat STIPAS Keuskupan Agung Kupang selanjutnya mendesain kegiatan sosialisasi, pendampingan dan juga pelatihan lagu-lagu Ekaristi bernuansa ekologi yang akan dilaksanakan di Balide Dili. Materi sosialisasipun disiapkan dan akan disampaikan pada saat kegiatan yakni pada tanggal 10-12 Mei 2024. Kegiatan sosialisasi berisi materi terkait definisi ekologi, ekologi dari sudut pandang Kitab Suci yang kemudian bermuara pada hubungan antara ekologi Ekaristi.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah para peserta memahami dengan baik tema Ekologi Ekaristi, yang memiliki latar belakang Kitab Suci dan Liturgi Ekaristi. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa kesan dari para peserta mengatakan bahwa dengan memahami hubungan antara Ekologi Ekaristi membuat mereka semakin memahami bahwa Ekologi tidak terlepas dari Ekaristi karena wujudnyata dari iman akan Kristus yang hadir dalam sakramen Maha Kudus adalah mencintai Allah Sang Pencipta alam semesta, memelihara alam sekitar untuk kebaikan semua manusia baik sekarang maupun yang akan datang. Selain itu juga hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya minat dan antusias untuk mendapatkan ajaran-ajaran iman dan alam yang berguna bagi kehidupan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Para siswa yang awalnya masih ragu untuk bertanya mulai memiliki antusias untuk bertanya dan berdialog mengenai tema yang diberikan. Pada sesi ini juga kesempatan diberikan kepada para guru atau para pendamping siswa seminari untuk menjawab beberapa pertanyaan, hasilnya para peserta sangat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Adapun pertanyaan-pertanyaan reflektif dari para peserta yang mencerminkan bahwa adanya peningkatan pemahaman para siswa terhadap penjelasan narasumber tentang ekologi Ekaristi



Gambar 2. Sesi Tanya jawab

3. Tahap pelatihan lagu-lagu liturgi bernuanza ekologi

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan bernyanyi yang baik dalam tata perayaan Ekaristi. Lagu-lagu yang dilatih pada para siswa berupa lagu-lagu liturgi bernuanza ekologi. Hasilnya para siswa sangat berantusias untuk bernyanyi, mereka mengikuti dengan seksama nyanyian dan lagu yang diajarkan dan setelah itu mereka dapat bernyanyi sendiri. Para siswa begitu bersemangat dalam pelatihan ini, mereka bernyanyi dengan menggunakan alat musik dan kemudian dinyanyikan pada saat perayaan misa bersama. Semua siswa menghafal dengan baik lirik dari lagu-lagu yang diajarkan.



Gambar 3. Pelatihan lagu-lagu Liturgi bernuanza ekologi

Berikut data pencapaian hasil kegiatan sosialisasi diuraikan pada tabel.

Tabel 2. Data pencapaian hasil kegiatan PKM

Kegiatan	Sebelum	Sesudah
Sosialisasi Ekologi Ekaristi berbasis Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik	Para siswa seminari dan peserta yang hadir belum memahami tentang ekologi dalam hubungannya dengan Ekaristi.	Setelah diberikan ceramah atau berdialog bersama dengan para siswa dan peserta yang hadir mereka mulai antusias terhadap materi yang diberikan.
Tanya jawab seputar materi yakni ekologi dan hubungannya dengan iman katolik terutama dalam perayaan Ekaristi	Para siswa masih ragu dan takut dalam berdialog dan bertanya jawab mengenai ekologi ekaristi	Para siswa mulai antusias dalam berdialog, bertanya jawab serta memberikan saran sesuai dengan bahan materi yang diberikan.
Pelatihan lagu-lagu liturgi yang bernuanza ekologi	Para siswa masih belum mengetahui lagu-lagu Liturgi bernuanza ekologi	Sesudah diberikan pelatihan lagu-lagu para siswa seminari mulai memiliki antusias untuk bernyanyi.

Pembahasan

Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan perencanaan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kekurangpahaman para siswa seminari ini terjawab melalui sosialisasi ekologi Ekaristi. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana dalam membangun kesadaran ekologis berbasis iman Katolik yang bermuara pada pertobatan ekologis (Senda, 2023). Pembinaan kepada para siswa seminari merupakan pendampingan untuk mewujudkan masa depan Gereja. Jika Gereja tidak berhasil memberikan pendampingan yang baik, maka Gereja akan kehilangan kesempatan untuk mendampingi generasi masa depan. Dengan membentuk iman yang kuat pada para siswa seminari,

Gereja sedang mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan lebih baik (Abi, 2017).

Melalui kegiatan PkM ini, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap kesadaran ekologis dan keterkaitannya dengan Ekaristi. Analisa hasil juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan bagi para siswa berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta evaluasi dan pelatihan lagu-lagu liturgi bernuanza ekologi sangatlah efektif dalam meningkatkan pemahaman para siswa seminari.

Antusiasme siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan sosialisasi ini. Partisipasi aktif dalam sesi Tanya jawab dan dalam diskusi untuk memprogramkan kegiatan selanjutnya sebagai bukti tindaklanjut kegiatan, menandakan adanya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan ini. Melalui pendekatan ini juga, para siswa seminari tidak hanya menjadi penerima informasi saja, tetapi juga merupakan agen yang aktif dalam proses pembelajaran tentang Ekologi Ekaristi. Program-program yang dihasilkan oleh siswa tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep ekologi Ekaristi, tetapi juga merupakan kesadaran untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama sosialisasi bagi umat.

Dalam proses ceramah seputar pengertian Ekologi dijelaskan bahwa Ekologi adalah ilmu pengetahuan tentang Lingkungan hidup/alam semesta, bumi, rumah kita bersama (Fransiskus, 2015) maka Ekologi tidak dapat dipisahkan dari Kitab Suci yang merupakan sumber iman Katolik yang mana dalam Kitab Kejadian berbicara tentang kisah penciptaan. Kitab Kejadian menyatakan bahwa alam semesta diciptakan/diadakan dan dihidupkan oleh Allah (Kej 1:1-2:4). Allah menciptakan alam semesta dari yang tidak ada (*creatio ex nihilo*) menjadi ada (Paus Yohanes Paulus II, 2014). Ekologi dalam kisah penciptaan dibagi menjadi empat babak: Babak pertama dalam kisah penciptaan berbicara tentang pemisahan di mana Allah memisahkan Terang dari gelap, air dari air yakni Air di atas dari air di bawah dan Allah memisahkan darat dan laut. Dengan Pemisahan yang terjadi itu, maka terciptalah Waktu (hari siang dan malam) dan Ruang (atas dan bawah; laut dan darat).

Pada babak kedua berbicara tentang Penataan ruang dan Penghuni, dimana Allah menata ruang yang sudah tersedia dengan berbagai Tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan, pohon (berakar di dalam tanah, tidak bergerak). Segala yang diciptakan Allah ini meneruskan kehidupannya melalui buah dan bijinya. Aneka tumbuhan ini membuat udara yang bersih, yang berguna bagi semua makhluk hidup yang bernapas. Begitu pula Allah menciptakan segala jenis makhluk hidup/binatang yang bergerak dengan bebas, binatang di dalam air mendapat makanan dari taman laut, makhluk hidup yang bersayap, melata, mendapat makanan dari tumbuh-tumbuhan.

Dalam penataan ruang ini juga Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, Manusia ini diberi tugas: “mengolah dan memelihara” semua ciptaan yang sudah baik adanya (Kej.2:15; Mzm. 8). Manusia Diberi tanggung jawab dan Bersama Allah, manusia melaksanakan pemerintahan (pengaturan) rumah tangga/alam semesta (melindungi dan memelihara alam semesta). Manusia hanya bisa menjaga alam semesta ini secara baik bila ia hidup dengan berpegang pada irama itu. “Allah melihat segala yang diciptakan-Nya, dan didapati-Nya segala sesuatu itu baik” (Kej, 1:13).

Babak ketiga berbicara tentang dosa. Karena dosa situasi damai yang tercipta dirusak oleh ketidaktaatan atau keangkuhan manusia (Kej.3:6). Akibatnya: Bencana melanda alam semesta dan manusia situasi yang damai itu berubah karena dosa. Manusia dan makhluk lainnya saling mengancam dan membunuh (Kej.3:14-15). Kejahatan manusia besar, kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata (Kej.6:5). Bumi dan seluruh ciptaan hancur oleh air bah (Kej.7:1-24). Hubungan burukpun terjadi antara manusia dengan Allah, akibatnya berpengaruh buruk bagi lingkungan hidup. Dosa menghalangi situasi damai yang diciptakan Allah di atas bumi, Merusak keselarasan hidup antara manusia dan alam semesta (Kej.3:17-19), Seluruh jagat raya terlibat dan menanggung dosa manusia berupa bencana dan penyakit (Kej. 6:13, Kel.7:3, Hos 4:3, Yer 5:24-25).

Babak keempat berbicara mengenai Perjanjian Allah. Allah tetap setia dan mau menyelamatkan manusia. Ia berjanji memelihara, merawat, menghidupkan dan membebaskan alam semesta dari segala bencana: “Tidak ada lagi yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi dan tidak akan ada lagi air bah yang memusnahkan kamu” (Kej 9: 11). Perjanjian Allah yang tertera pada Perjanjian Lama kemudian memuncak dalam diri Yesus Kristus, yang mana Dalam diri Yesus Kristus, semua manusia dan seluruh ciptaan dipulihkan/ditebus/dibaharui (Yoh.1:3; 1 Kor.8:6; Kol.1:16; Ibr.1:2). Kristus mempersatukan segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi. (Ef 1:10). Melalui karya keselamatan dalam diri Yesus Kristus (wafat dan kebangkitan-Nya) manusia dikuduskan dan didamaikan dengan Allah (1 Kor.30). Oleh karena itu, Penciptaan dan keselamatan, tidak dipisahkan. Sejak semula, penciptaan terarah kepada penebusan oleh Kristus dan dalam Kristus. Segala sesuatu yang diciptakan akan dipersatukan di dalam Kristus. Puncak dari karya keselamatan dalam Diri Yesus Kristus tertuang dalam tata perayaan Ekaristi. Jadi hubungan antara Ekologi dan Ekaristi dirayakan dalam iman yakni: *Lex Credenti* (tata/kaidah iman), *Lex Orandi* (tata doa), *Lex Vivendi* (tata hidup/tindakan).

Para siswa seminari mendalaminya secara baik kegiatan ceramah ini, karena selain merasa terbantu dalam mempersiapkan diri lebih baik sebagai calon imam, juga dapat

dijadikan sebagai pengetahuan dan terlebih sebagai pedoman hidup bagi masa depan karena para para siswa seminari ini semuanya adalah remaja dan para pemuda (Paskalia et al., 2023). Hidup seorang siswa seminari haruslah menjadi teladan bagi orang lain, harus sesuai dengan Sabda Tuhan dan sakramen-sakramen yang diterima dalam Gereja. Dengan memperoleh pengetahuan yang baik tentang Ekologi Ekaristi para siswa seminari semakain menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian alam sambil memperdalam iman akan Allah dalam perayaan Ekaristi. Oleh karena itu para siswa seminari haruslah pandai dalam menjaga kelestarian alam dan menjaga iman akan Kristus yang bangkit. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa Memelihara alam berarti memelihara hidup manusia dan juga memelihara iman.

Dalam sesi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan untuk pendalaman materi yaitu mengenai tema dan subtema serta dasar biblis yang digunakan dalam ceramah. Pada sesi ini seorang siswa seminari bertanya: Mengapa kita Menjadi Saksi kebenaran terhadap iman yang kita akui dan rayakan? Jawaban yang diberikan oleh pemateri adalah Karena Ibadat yang berkenan pada Allah bukan soal melulu pribadi, tetapi sosial/misi yang terletak pada hubungan kita dengan orang lain. Ibadat menuntut kesaksian publik mengenai iman kita. Adapun tanggapan dari beberapa tim abdimas yang hadir bahwa Karena ciptaan dipercayakan kepada pengelolaan manusia, maka alam bukan sekedar sumber daya yang harus dieksploitasi namun juga kenyataan yang harus dihormati dan bahkan dihormati sebagai anugerah dan amanah dari Tuhan. Adalah tugas umat manusia untuk merawat, melestarikan dan mengolah kekayaan ciptaan Allah.

Selain tanya jawab, pada sesi ini juga muncul usulan-usulan kreatif untuk aksi nyata, karena berbicara mengenai Ekologi artinya berbicara tentang pelestarian alam dan itu membutuhkan aksi nyata sebagai wujud iman yang diterapkan dalam hidup. Salah satu usulan yang dipertimbangkan dan diterima untuk ditindaklanjuti adalah gerakan penanaman pohon di sekitar lingkungan paroki Balide dan pembersihan umum di sekitar lingkungan Paroki dan seminari.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan lagu-lagu liturgi bernuansa ekologi di Seminari Balide dan Paroki Balide, terjadi peningkatan kesadaran tentang pentingnya memelihara lingkungan alam di kalangan siswa seminari dan umat paroki. Sebelumnya, pengetahuan mereka tentang ekologi Ekaristi sangat terbatas, tetapi kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, tanggung jawab, dan semangat mereka untuk melestarikan alam sebagai bagian dari iman dan panggilan mereka. Program-program

yang direncanakan setelah kegiatan ini menunjukkan komitmen nyata untuk melaksanakan tindakan ekologis yang berkelanjutan, dimulai dari rumah tangga, seminari, hingga masyarakat luas, semuanya berakar pada iman yang murni dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 2 no 2*, 85–92.
- Ason, A., & Peterianus, S. (2021). Katekese Pendalaman Kitab Suci Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Mengungkapkan Pengalaman Iman Bagi Anak Binaan Emaus Dalam Rangka Bulan Kitab Suci Nasional Tahun 2020. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.302>
- Borrong, R. P. (2019). Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan. *STULOS: Jurnal Teologi*, 17(2), 183–212.
- Fransiskus, P. (2015). *Laudato Si'* (F. X. Adisusanto, M. Ratnaningsih, B. Prasasti, & T. Harini (eds.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hadson, M., & Hadson, M. (2015). *A Christian Guide to Environmental Issues*. British Academy.
- Kristoforus Tara, Y. (2008). *Ekologi dalam Kristen dan Islam, Sebuah Perjumpaan Transformatif Menuju Dialog Ekologis*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Maggang, E. (2019). Menampakkan Corak Biru Kekristenan Indonesia. *Indonesian Journal of Theology*, 7(2), 162–188. <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i2.149>
- Martasudjita, E. (2005). *Ekaristi, Tinjauan, Teologis, Liturgi dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ngabalin, M. (2020). Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 118–134. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.22>
- Paskalia, Y. Y., Bule, O., & Midun, H. (2023). Partisipasi Anak Paroki Karot dalam Perayaan Liturgi Ekaristi. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 13–27.
- Paus Yohanes Paulus II. (2014). *Katekismus Gereja Katolik* (p. 899). Nusa Indah.
- Rouw, J. (2019). Internalisasi Makna Kata “Di Bumi Seperti Di Surga” Dalam Matius 6:10c Dan Praktik Konkritnya. *Integritas: Jurnal Teologi, Vol 1*, 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.7>

- Senda, S. S. (2023). Sosialisasi Katekese Ekologi Aksi Puasa Pembangunan 2023 Bagi Para Fasilitator Paroki Sekota Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 299–305.
- Tse, A. (2011). Menata masa depan Gereja dan bangsa melalui pendidikan iman remaja (katekese remaja). *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol 6, 35–51.
- Widharsana, P. D., & Hartono, V. R. (2017). *Pengajaran iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.